

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS XI IPA MA DARUL AMININ NW AIKMUAL

Ermila Mahariyanti¹, Irwansab², Mazlina³, Nurfaizab⁴

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pendidikan Nusantara Global, Praya - Indonesia 83511

Corresponding author email: ermilamahariyanti@gmail.com

Article History

Received: 19 May 2023
Approved: 30 May 2023

ABSTRACT

This research was action research conducted at MA Darul Aminin NW Aikmual with research subjects was students of class XI IPA. The material taught is about the digestive system in humans. The research was conducted in two cycles. The results showed that in cycle 1 with an average of 70.50 it did not meet the KKM target of 75 but showed an increase from the pre-cycle, because it had not reached the KKM target it was necessary to carry out the next cycle action, namely cycle 2. cycle 1 showed an increase in student achievement according to the KKM target, which was 78.00. Based on these results, it can be concluded that the STAD type cooperative learning model can improve student achievement in class XI IPA MA Darul Aminin NW Aikmual.

Keywords: (STAD), Cooperative Learning, Biology Learning Achievement



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Keberhasilan proses belajar mengajar merupakan hal utama yang diharapkan dalam melaksanakan pendidikan di sekolah. Komponen utama dalam kegiatan belajar mengajar adalah siswa dan guru. Dalam hal ini siswa yang menjadi subjek belajar, bukan menjadi objek belajar. Guru harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan metode pembelajaran dan pemanfaatan media pembelajaran agar penyajian materi lebih menarik dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Untuk mencapai kualitas yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum, kegiatan pembelajaran sebaiknya dirancang dengan baik, seperti pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, mampu mengembangkan kreativitas peserta didik, menyediakan pengalaman belajar yang beragam dengan penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien dan bermakna. Sehingga peserta didik didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi yang diterima secara kompleks dan mampu menganalisis kebenaran informasi baru dengan yang sudah ada.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. W.J.S. Purwadinata berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai

(dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya), sedangkan Jamarah mengatakan bahwa prestasi sebagai hasil yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan. Sedangkan belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks (Hamdani, 2011).

Faktor penyebab rendahnya hasil yang dicapai siswa adalah dikarenakan siswa belum termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik, disebabkan cara guru mengajar yang masih bersifat konvensional (teacher centered), dalam penyampaian materi hanya berceramah, guru kurang memberikan latihan, sehingga belajar kurang menarik dan kurang menyenangkan. Agar siswa memahami dan mengerti suatu materi maka dicarikan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif (Hasan, 2018).

Pembelajaran sebagai komponen proses dalam pembentukan karakter siswa mampu meningkatkan kemampuan siswa baik dalam ranah pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Keterlibatan siswa secara utuh dalam proses pembelajaran akan meningkatkan motivasi siswa dalam sebuah proses pembelajaran sehingga prestasi belajar siswa juga menjadi meningkat. Hamalik (2013) menyatakan pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Asas aktivitas

digunakan dalam semua jenis metode maupun model pembelajaran, baik metode atau model mengajar di dalam kelas maupun metode atau model mengajar di luar kelas model pembelajaran tersebut akan disesuaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan yang mencakup kelompok kecil dari peserta didik yang bekerja sama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan suatu tugas atau menyelesaikan tujuan bersama (Newman dalam Asma, 2006). Inti dari pembelajaran kooperatif yaitu peserta didik akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan beberapa orang yang anggota timnya berbeda-beda, yang terdiri dari peserta didik berprestasi tinggi, sedang, dan rendah, laki-laki dan perempuan, dan berasal dari latar belakang etnik berbeda untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru (Slavin, 2005). Menurut Asma, (2006) pada pelaksanaan pembelajaran kooperatif tidak terlepas dari prinsip-prinsip dasar yaitu prinsip belajar siswa aktif, belajar kerja sama, belajar menemukan sambil melakukan, membangun motivasi dan pembelajaran yang menyenangkan. Pelaksanaan prosedur model pembelajaran yang baik dan benar bisa menjadikan guru untuk mengelola kelas dengan lebih efektif.

Pembelajaran yang efektif yaitu pembelajaran yang dapat memudahkan peserta didik belajar sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, konsep, nilai dan bagaimana hidup serasi dengan sesama selain itu pengetahuan, nilai dan keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai (Suprijono, 2013).

Menurut Lie, (2005) ada lima unsur yang dimiliki dalam pembelajaran kooperatif yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, interaksi secara langsung, komunikasi antar anggota, dan evaluasi proses kelompok. Konsep utama dari pembelajaran kooperatif adalah penghargaan yang diberikan kepada kelompok, tanggung jawab yang besar bagi setiap individu, dan kesempatan yang sama untuk mencapai kesuksesan dalam pembelajaran (Slavin dalam Trianto, 2014). Pembelajaran kooperatif juga dinilai mampu menumbuhkan sikap multikultural dan sikap penerimaan terhadap perbedaan antar-individu, yaitu menyangkut perbedaan kecerdasan, status sosial ekonomi, agama, ras, gender, budaya, dan lain sebagainya. Selain itu, pembelajaran kooperatif mengajarkan keterampilan bekerja sama dalam kelompok atau teamwork. Pembelajaran kooperatif sangat menekankan tumbuhnya aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling

membantu dalam menguasai materi pelajaran demi tercapainya prestasi belajar yang optimal (Suhaeni, 2022)

Ada beberapa variasi dari pembelajaran kooperatif diantaranya yaitu *student team achievement divisions* (STAD), Jigsaw, pendekatan structural yang meliputi *thinks pair share* (TPS) dan *numbered head together* (NHT) serta Investigasi kelompok (*team game tournament* TGT). Salah satu model pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Kegiatan dalam model STAD diawali dengan penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kepada setiap kelompok (Trianto, 2014), (Suherman, 2001). Dipilihnya model pembelajaran kooperatif tipe STAD karena dengan model ini proses belajar mengajar dapat mengaktifkan peserta didik dalam membangun pengetahuan dan keterampilan secara bersama baik melalui diskusi kelompok maupun diskusi kelas. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat mengoptimalkan partisipasi siswa melalui penciptaan suasana pembelajaran yang menyenangkan, siswa lebih mudah berinteraksi dengan teman-temannya, siswa yang mempunyai kemampuan tinggi menjadi tutor sebaya bagi anggota kelompoknya,

siswa menjadi lebih berani untuk mengemukakan pendapat, karena siswa dilatih untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan melalui kegiatan presentasi.

. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD peserta didik diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajarnya karena dengan model ini siswa dituntut untuk lebih aktif sehingga materi yang dipelajari menjadi mudah dipahami dan mudah diingat oleh para siswa. Dengan alasan ini juga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA MA Darul Aminin NW Aikmual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di MA Darul Aminin NW Aikmual dengan subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA. Materi yang diajarkan yaitu tentang sistem pencernaan makanan pada manusia. Penelitian dilakukan dengan dua siklus. Siklus pertama terdiri dari 2x pertemuan (4 x 40 menit) dan Siklus kedua 2x pertemuan (4 x 40 menit). Dengan beberapa tahap yaitu; Tahap Pelaksanaan Tindakan, observasi, refleksi dan analisis data.

Teknik Analisa Data prestasi belajar siswa dianalisis berdasarkan evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar individu maupun klasikal. Ketuntasan belajar jika siswa mampu mencapai nilai ≥ 75 dan ketuntasan belajar klasikal tercapai $\geq 80\%$ dengan rumus: $KB = \frac{X}{N} \times 100\%$ Keterangan: KB : Ketuntasan belajar klasikal Ni : Banyak siswa yang memperoleh skor 65 N : Banyak siswa yang mengikuti tes (Corebima, Mas'ud & Sundari, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar biologi siswa kelas XI IPA MA Darul Aminin NW Aikmual. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 1. Rata-rata prestasi belajar siswa

Kegiatan	Rata-Rata prestasi belajar siswa
Presiklus	60,00
Siklus I	70,50
Siklus II	78,00

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus 1 dengan rata-rata 70,50 belum memenuhi target KKM yaitu 75 namun menunjukkan peningkatan dari prasiklus, karena belum mencapai target

KKM maka perlu dilakukan tindakan siklus selanjutnya yaitu siklus 2. Pelaksanaan siklus 2 yang berdasar pada hasil refleksi dari siklus 1 menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa sesuai target KKM yaitu sebesar 78,00. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPA MA Darul Aminin NW Aikmual. Peningkatan ini disebabkan karena siswa sudah mulai tertarik dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dalam pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini, siswa dituntut untuk aktif dalam bekerja sama dengan kelompoknya, karena dengan bekerja sama dapat memudahkan siswa dalam mengerjakan tugas diberikan oleh guru. Selain itu, dengan adanya kerjasama antar tim ini dapat memudahkan siswa dalam bertukar pikiran dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam pembelajaran. Hal ini juga tidak terlepas dari peran dan fungsi guru yang sangat menentukan hasil prestasi belajar siswa dan mampu mendorong siswa untuk senantiasa aktif dalam belajar dari berbagai kesempatan melalui media atau sumber. Guru dalam pembelajaran berperan aktif mengarahkan siswa agar siswa berani mengutarakan pendapatnya dan mau bekerja sama dalam kelompoknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa pada siklus 1 dengan rata-rata 70,50 belum memenuhi target KKM yaitu 75, karena belum mencapai target KKM maka perlu dilakukan tindakan siklus selanjutnya yaitu siklus 2. Pelaksanaan siklus 2 yang berdasar pada hasil refleksi dari siklus 1 menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa sesuai target KKM yaitu sebesar 78,00. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPA MA Darul Aminin NW Aikmual

DAFTAR PUSTAKA

- Asma, Nur. (2006). Model Pembelajaran Kooperatif. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Corebima, Mas'ud. A, & Sundari. 2010. Penelitian Tindakan Kelas: Disiapkan untuk Guru dan Calon Guru. Ternate: LepKhair
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamalik, O. (2013). *Prosedur belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Hasan, Rogayah.(2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Biologi Siswa Kelas VII.1 SMP Negeri 6 Dumai. *Akademika*. 14(2).
- Lie, A. (2005). *Cooperating Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning diRuang-ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia.
- Suhaeni, Endang. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi di MAN 2 Kota Cirebon. *Jurnal Pendidikan Madrasah*. 7(2).
- Suherman. (2011). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara